

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia selain sebagai makhluk individu ia juga merupakan makhluk sosial yang harus bisa menyesuaikan kehidupannya di masyarakat. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa ditentukan oleh ketepatan penggunaan model pembelajaran dan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan situasi kelas. Karena itu, efektifitas suatu model pembelajaran dapat terjadi jika ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Peranan guru sangat penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar bukan saja merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka tujuan tertentu yang hendak dicapai. Proses itu merupakan tindakan konkrit untuk mencapai tujuan dan juga untuk menilai sejauh mana tujuan itu telah dicapai. Kesempatan berinteraksi dengan siswa tidak hanya dipakai untuk mentransfer ilmu tetapi guru bisa mempelajari siswa, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya.

Mengetahui atau mengenal siswa merupakan tugas pertama, pemahaman terhadap siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar. Tingkah laku siswa tidak pernah berdiri sendiri tapi berelasi dengan pengalaman situasi perangsang dan relasinya. Guru mata pelajaran berperan memberikan kemampuan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, metode, evaluasi, dan situasi. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran Ekonomi harus memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam Ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan yang ada

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 2 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil wawancara masih banyak siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah 74, sedangkan nilai

Tabel 1.1
Nilai Rata Rata Siswa

No	Kelas	KKM	Nilai Rata Rata
1	X IPS 1	74	70
2	X IPS 2	74	70
3	X IPS 3	74	72

Sumber : Ulangan Harian Kelas X IPS SMAN 2 Singaparna

Tabel di atas merupakan nilai rata rata hasil ulangan kelas X IPS di SMAN 2 Singaparna, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata yang didapatkan oleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi belum merata disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak pada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas X IPS di SMAN 2 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing dan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing sebelum dan sesudah perlakuan
2. Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing dan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap orang melakukan kegiatan penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu sehingga kegiatan yang dilakukan mengandung manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk pihak lain. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pengetahuan di dunia pendidikan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, serta memberikan gambaran tentang model pembelajaran kancing gemerincing

2. Kegunaan praktis

- 1) Bagi guru, dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru tentang pembelajaran kancing gemerincing sebagai model pembelajaran yang efektif.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah
- 3) Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan terjadinya perubahan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga bermanfaat bagi peningkatan hasil belajarnya.
- 4) Bagi pembaca dan peneliti, dapat memberikan masukan dalam penelitian selanjutnya, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran.